

HUBUNGAN PENDAPATAN DENGAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI HARAPAN JAYA di DESA SRI RAHARJA KECAMATAN BABULU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Saifudin Muhklis

Universitas mulawarman

saif.fudin.sm@gmail.com

Kaspul

Universitas Mulawarman

Kaspul@fkip.unmul.ac.id

Made Ngurah Partha

Universitas Mulawarman

Made.ngurah@fkip.unmul.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between income and welfare of Harapan Jaya Farmers Group members in Sri Raharja Village, Babulu Subdistrict, Penajam Paser Utara Regency in 2019. This study uses a quantitative approach, and is carried out in Sri Raharja Village, Babulu Subdistrict, Penajam Paser Utara District. The data taken is one year, namely in 2019 with the method of observation, questionnaires, and documentation. Analysis of the data used is the product moment correlation analysis and significant testing using the t test. The results showed the value of the income correlation coefficient of 0.788, when interpreted into the scale of interpretation the correlation coefficient included in the category of "Strong". From these results it can be concluded that there was a significant relationship between the income relationship with the welfare of Harapan Jaya Farmers Group members Sri Raharja Village Babulu District Penajam Paser Utara Regency in 2019.

Keywords: Income, Welfare

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendapatan dengan kesejahteraan anggota kelompok Tani Harapan Jaya Desa Sri Raharja Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan dilaksanakan di Desa Sri Raharja Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Data yang diambil sebanyak satu tahun yaitu pada tahun 2019 dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment dan pengujian signifikan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi Pendapatan sebesar 0.788, bila diinterpretasikan kedalam skala interpretasi koefisien korelasi masuk dalam kategori "Kuat" dan ada hubungan yang signifikan antara hubungan Pendapatan dengan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Sri Raharja Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2019.

Kata Kunci : Pendapatan, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Putra (2012 : 34), mengatakan bahwa “kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai dan dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga mampu memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya”. Dengan demikian kesejahteraan tercapai jika seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan yang dapatkannya dari hasil pekerjaan yang dilakukannya.

Undang-undang No 11 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Kesejahteraan Masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

Menurut konsep lain, Setyawati. Dkk. (2017) kesejahteraan bisa diukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah. Kemudian masalah kerentanan (*vulnerability*), yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat struktural dan mendasar yang mengakibatkan risiko-risiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri (*recover*). Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku

individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan dan persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan.

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Dalam Ilmu Ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan dalam Ilmu Ekonomi menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004 : 44), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Dalam hal ini penelitian lebih difokuskan pada pendapatan bersih yang diperoleh anggota kelompok tani yang mana pendapatan bersih ini diperoleh dari jumlah produksi yang

dikurangi dengan biaya sewa alat pengolah lahan, bibit, pupuk, sewa lahan, pestisida dan sewa alat panen.

Desa Sri Raharja merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara yang memiliki luas wilayah 9 km² dengan populasi penduduk pada tahun 2019 sebesar 1349 jiwa dan jumlah 425 KK, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi, di Desa Sri Raharja Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara terdapat 367 petani yang tersebar ke dalam 10 kelompok tani yang mengusahakan padi, dalam penelitian ini diambil satu kelompok tani yaitu kelompok tani Harapan Tani yang mempunyai anggota sebanyak 54 orang. Di samping itu Desa Sri Raharja merupakan salah satu Desa di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara yang cukup berhasil dalam mengembangkan sektor pertanian dan sangat potensial untuk menjadi daerah agribisnis khususnya di bidang pertanian padi. Namun pada kenyataan masih ada keluarga yang mendapat bantuan berupa beras miskin (Raskin). Dari jumlah 42 anggota kelompok tani Harapan Tani terdapat 20 anggota kelompok tani Harapan Tani yang mendapat bantuan berupa beras miskin (Raskin), hal ini tentu sangat menarik karena sebuah kelompok tani yang berspesialisasi dalam bidang pertanian padi masih mendapatkan bantuan berupa beras miskin (Raskin).

Hal ini disebabkan karena luas lahan dari 20 anggota kelompok tani ini yang relatif lebih kecil dari anggota kelompok tani yang lain. Dengan tergabung bersama kelompok tani diharapkan mampu mendongkrak kesejahteraan mereka. Dengan pembinaan usaha melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dan adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendapatan anggota Kelompok Tani Harapan Tani, Kesejahteraan anggota Kelompok Tani Harapan Tani, Signifikansi hubungan antara pendapatan dengan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Harapan Tani di

Desa Sri Raharja Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2019. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dan sumber informasi bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya yang memiliki penelitian yang serupa.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam setiap penelitian data adalah merupakan sasaran utama. Sebab dengan data tersebut barulah penelitian dapat dibuktikan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah Gambaran umum Desa sri raharja Kecamatan babulu Kabupaten penajam paser utara, Sejarah kelompok tani Harapan Tani, Besarnya pendapatan dan produksi padi yang dihasilkan dalam satu musim panen tahun 2019 di kelompok tani Harapan Tani Desa sri raharja Kecamatan babulu Kabupaten penajam paser utara Tahun 2019, Responden yang menjadi populasi penelitian yakni anggota kelompok tani Harapan Tani (hasil observasi, dokumentasi, dan angket)

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April– 31 April 2020, dengan tempat penelitian di kelompok tani Harapan Jaya desa Sr kalompok tani Harapan Tani Raharja Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kolerasi product moment yang bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel antara promosi dengan keputusan pembelian maka dipergunakan suatu alat analisis kolerasi product moment dengan rumus menurut Sugiyono (2015:228) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} - \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = produk moment person

n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

$\sum x^2$ = Jumlah skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor y yang dikuadratkan

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali skor x dan y

Menginterpretasikan Korelasi

Untuk menentukan keeratan hubungan / korelasi antar variabel tersebut, berikut ini diberikan sebagai patokan :

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2013)

Alat analisis selanjutnya menggunakan tabel kritik r. Setelah diperoleh r hitung maka hasilnya dikonsultasikan dengan tabel kritik r product moment, jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka dapat dikatakan H_a diterima.

Selanjutnya dilakukan Uji t untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel x dan variabel y, dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

dimana:

t = probabilitas

r = koefisien korelasi

n = jumlah periode

selanjutnya digunakan table distribusi “t” pada derajat kebebasan $dk = n-2$.

Untuk mengetahui ditolak tidaknya, dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika t tabel < t hitung, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_a diterima. Jika t tabel > t hitung, maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Product Momen dengan menggunakan SPSS. Berikut merupakan tabel hasil pengujian untuk menentukan persamaan

korelasi dengan menggunakan SPSS.

Tabel 2. Korelasi Product Moment

Correlations			
		Pendapatan	Kesejahteraan
pendapatan	Pearson Correlation	1	.788
	Sig. (2-tailed)		.033
	N	42	42
kesejahteraan	Pearson Correlation	.788	1
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	42	42

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel korelasi product moment tersebut maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi pendapatan dengan kesejahteraan adalah sebesar 0.788, dimana pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai tersebut berada pada rentang nilai 0,60-0,799. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara pendapatan dengan kesejahteraan anggota kelompok tani Harapan Jaya di kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara dapat diinterpretasikan kedalam tingkat hubungan “Kuat”.

a. Hasil Uji t

Uji t dilakukan pada variabel pendapatan terhadap kesejahteraan secara parsial. Adapun rincian nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji t
Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.345	2.344		3.712	.007
	pendapatan	.250	.298	.188	1.910	.033

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Sumber: Data diolah (2020)

Hasil pengujian SPSS diperoleh hasil uji t dari nilai tingkat signifikan (Sig) pada variabel independen menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan memiliki nilai $t_{hitung} =$

1.910, dan nilai $t_{tabel} = 1.685$ pada $df (n-2) = 38$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.910 > 1.685$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kesejahteraan anggota kelompok tani kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2019.

b. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya hubungan variabel independen yaitu pendapatan dengan variabel dependen yaitu kesejahteraan dapat dilihat dari nilai Adjusted R-Square yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.188 ^a	.735	.811	1.55667	.735	1.464
a. Predictors: (Constant), pendapatan						

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil olah data dengan SPSS dapat diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0,811 artinya bahwa variabel bebas yaitu kesejahteraan mempunyai kemampuan sebesar 81% untuk menjelaskan hubungannya terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 19% dijelaskan oleh variabel lain yaitu pola kebudayaan, pola konsumsi dan kebiasaan masyarakat yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Karena diperoleh nilai R^2 sebesar 0,811 sudah mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas cukup kuat dalam menjelaskan variabel terikat.

Pembahasan

Analisis pendapatan rumah tangga yang diperhitungkan adalah pendapatan yang bersumber dari usaha tani padi. Dalam berusaha tani padi petani menggunakan *input* faktor atau faktor produksi yang meliputi sewa traktor, benih, pupuk, pestisida, dan sewa *harvest*

combine. Rata-rata penggunaan benih padi oleh petani responden, baik musim tanam I maupun pada musin tanam II adalah 66,04 kg/ha. Penggunaan pupuk TSP, Urea, Poska, Dolomit setiap musim tanamnya sebagian besar menggunakan pupuk yang sama setiap musimnya. Sebagian petani padi menggunakan herbisida yaitu Lindomin, Basmilang, Abolisi, Supremo untuk mengendalikan gulma. Untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman menggunakan Spontan, Astonish, dan Score. Insektisida yang digunakan jenis clormid, mipcin, dangke, dan regent. Untuk mengendalikan hama tikus petani menggunakan pospit dan klerat. Penggunaan pestisida jenis herbisida, insektisida, fungisida biasanya petani menggunakan alat bantu *sprayer* atau tangki semprot, sehingga dalam waktu pengerjaan pengendalian hama dan penyakit tanaman lebih cepat dan efisien. Penggunaan tenaga kerja setiap responden berbeda-beda tergantung luas lahan yang dimiliki. Penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani banyak tercurah dalam proses pengolahan lahan, tanam dan sulam, pemanenan serta pasca panen, dalam hal ini rata-rata responden mengerjakan sendiri dalam penanaman benih dan sulam, untuk proses pengolahan lahan petani biasa menggunakan alat bantu atau mesin traktor untuk mempercepat proses pengerjaan dan menghemat waktu sementara untuk pemanenan biasa menggunakan *harvest combine* untuk mempercepat dan mengefisienkan proses pemanenan.

Usaha tani tanaman padi adalah usaha yang dijadikan sumber pendapatan terbesar oleh responden. Penerimaan usaha tani merupakan nilai yang diperoleh dari total produksi usaha tani padi dikalikan dengan harga jual. Penerimaan hasil produksi disebut sebagai pendapatan kotor, kemudian pendapatan bersih adalah total penerimaan dikurangi dengan

biaya-biaya yang dikeluarkan selama usaha tani. Sedangkan *output* yang dihasilkan adalah gabah kering.

1. Pendapatan

Dengan pendapatan tertingginya senilai Rp. 46.600.000,00 dan pendapatan terendahnya senilai Rp. 32.400.000,00. Sedangkan biaya tertingginya senilai Rp. 15.420.000,00 dan biaya terendahnya Rp. 13.720.000,00. Kemudian pendapatan bersih tertingginya senilai Rp. 31.180.000,00 dan pendapatan bersih terendahnya senilai Rp. 18.680.000,00.

Kemudian untuk mengetahui interpretasi dari pendapatan di atas maka pendapatan tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi

Interval	frekuensi	Interprestasi
18.680 – 21.240	3 7,14%	Sangat rendah
21.241 – 23.800	3 7,14%	Rendah
23.801 – 26.360	16 38,10	Sedang
26.361 – 28.920	13 30,95%	Tinggi
28.921 - 31.480	7 16,67%	Sangat tinggi

Berdasarkan interpretasi tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok tani yang memiliki pendapatan kategori sangat rendah sebanyak 3 orang, pendapatan kategori rendah sebanyak 3 orang, pendapatan kategori sedang 16 orang, pendapatan kategori tinggi 13 orang, dan pendapatan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang.

2. Kesejahteraan

Penelitian ini dilakukan di kelompok tani Harapan Jaya desa Sri Raharja Kecamatan

Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pendapatan dengan kesejahteraan anggota kelompok tani Harapan Jaya. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan kuisioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis adalah statistik deskriptif yaitu gambaran hasil kuisioner berupa *mean* dan persentase.

Berdasarkan penjabaran pada tiap indikator tingkat kesejahteraan petani tersebut, berikut merupakan rekapitulasi hasil tanggapan responden mengenai kesejahteraan petani :

Tabel 6. Rekapitulasi Variabel indikator kesejahteraan petani

No	Indikator – Item Pernyataan	Skor skala dan skor jawaban responden				Mean
		1	2	3	4	
1	KPS	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%	0
2	KS 1	0 0%	0 0%	0 0%	252 100%	4
3	KS 2	11 3,27%	84 25%	64 19,1%	177 52,68%	3,21
4	KS 3	0 0%	84 40%	0 0%	126 60%	3,2
5	KS 3+	42 50%	0 0%	0 %	42 50%	2,5

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 4. tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada keluarga petani yang masuk kategori Keluarga Pra Sejahtera (KPS), keluarga sejahtera satu memiliki nilai rata-rata 4 dengan kategori sangat tinggi, keluarga sejahtera dua memiliki nilai rata-rata 3,21 dengan kategori tinggi, keluarga sejahtera tiga memiliki nilai rata-rata 3,2 dengan kategori tinggi, dan keluarga sejahtera tiga plus memiliki nilai rata-rata 2,5 dengan kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi dari 5 kategor yang diukur adalah pada keluarga sejahtera satu dengan nilai rata-rata sebesar 4 dan termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

Hasil Penelitian diatas menunjukkan bahwa jika pendapatan semakin tinggi maka akan semakin tinggi kesejahteraan anggota kelompok tani harapan jaya. Tingginya pendapatan anggota kelompok tani sudah diikuti dengan kesejahteraan yang dirasakan, pendapatan anggota kelompok tani paling banyak adalah pada kategori sedang yaitu sebanyak 16 orang dan diikuti dengan pendapatan pada kategori tinggi sebanyak 13 orang, sedangkan tingkat kesejahteraan yang dirasakan paling banyak berada pada tingkat Keluarga Sejahtera I dengan nilai rata-rata 4, Keluarga Sejahtera II memiliki nilai rata-rata 3,21, Keluarga Sejahtera III memiliki nilai rata-rata 3,2 dan tidak ada keluarga petani yang masuk kategori Keluarga Pra Sejahtera (KPS). Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Presentase Kesejahteraan

Kesejahteraan	Jumlah	Persentase
KPS	0/42	0%
KS 1	42/42	100%
KS 2	33/42	78,6%
KS 3	33/42	78,6%
KS 3+	0/42	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan tingkat kesejahteraan petani dapat disimpulkan terdapat 42 petani yang berada pada tingkat kesejahteraan keluarga satu, 33 petani berhasil masuk ke tingkat keluarga sejahtera dua, 33 petani berhasil masuk ke tingkat keluarga sejahtera tiga, dan tidak ada petani yang masuk ke kategori keluarga sejahtera maupun keluarga sejahtera tiga plus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Hubungan Pendapatan dengan kesejahteraan anggota kelompok tani Harapan jaya tahun 2019 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat Hubungan Pendapatan dengan kesejahteraan anggota kelompok tani Harapan jaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.788. Jika hasil tersebut diinterpretasikan kedalam skala interpretasi koefisien korelasi maka termasuk dalam kategori “Kuat”, dimana angka tersebut terletak antara 0,60-0,799
2. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan antara t hitung dengan t tabel dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $1.910 > 1.685$. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan kesejahteraan anggota kelompok tani Harapan jaya tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2001). Pengertian Pendapatan Terdapat pada <http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html> (diakses 20 februari 2020).
- Arifin, Bustanul. (2006). *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Buku Kompas, Jakarta.
- Arikunto Suharismi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Buku. Rineka Cipta. Jakarta. 500 hlm.
- Asa Alfrida. (2018). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* Volume 4 Nomor 3, Mei 2018
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (2017) Dalam Angka statistik“ (2017) Kalimantan Timur
- Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara (2017) *Kabupaten penajam paser utara daiam Angka Statistik (2017)* Kabupaten penajam paser utara.
- Badan penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian (2018). *Pedoman penilaian kelas kemampuan kelompok tani*. Kementerian pertanian.
- Boediono. (2002). *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 1 *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPPEE.
- Citra Kurnia Putri dkk. (2018). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Volume 4 Nomor 3, Mei 2018
- Daniel, Moeher (2006). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan (2017).
- Effendy. Muhadjir dkk. (2007). *Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. UMM Malang.
- Gustiyana. (2003). Pengertian Teori Pendapatan. Terdapat pada <http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html> (diakses 20 Februari 2020).
- Huda, Miftachul. (2009) . *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Iskandar. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif den Kuantitatif*. GP

Press. Jakarta.

- Mosher, AT. 1987. *Menciptakan struktur pedesaan progresif*. Disunting oleh Rochim Wirjoniodjojo. Yasaguna. Jakarta. 251 hlm.
- Murdani, Made Indra, Sudarma Widjaya, Novi Rosanti. (2015). Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Rumah Tangga Petani Padi studi kasus Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA*, 3(2).
- Nusa Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Novi Rosanti. Dkk. (2014). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, Volume 2, No. 1, Januari 2014.
- Sajogyo T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB. Bogor.
- Setyawati. Dkk. (2017) Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kelurahan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara) Jurnal “Gerbang Etam” Balitbangda Kab. Kukar Vol. 11 No. 2
- Susni Herwanti. Dkk. (2016). Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Agroforestri Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* Vol. 4 No. 2, April 2016 (17—26)
- Soekarwati 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, Cetakan Ke 3. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis usahatani*. Buku. Universitas Indonesia. Jakarta. 110 hlm.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Afabeta
- Suharto Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* Refika Aditama. Bandung
- Suratmi dan Imam Baehaki. (2014). Analisis Perbandingan Pendapatan dan Produktivitas Antara Petani Jagung (*Zea mays* L.) Non Mitra Dengan Petani Yang Bermitra Dengan PT. Bisi Internasional. *Manajemen Agribisnis*, 14(1).
- Tim penulis (2017). *Pedoman pelaksanaan keluarga sejahtera di daerah masyarakat tertinggal di perkotaan*. Prokesra Bkkbn Jakarta.
- Tim Penulis. (2017). Bkkbn. *Indikator-indikator keluarga sejahtera* Bkkbn Kaltim.